

Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan RME terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Jenjang SMP dan SMA

Reka Ericha^{1*}, Ekasatya Aldila Afriansyah²

¹⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains, Institut Pendidikan Indonesia Garut

Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih, Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat 44151

²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

*recharaqqila@gmail.com; ekasatya.aldila@fkip.unsika.ac.id

Disubmit: 20 Juli 2024; Direvisi: 15 Agustus 2024; Diterbitkan: 30 September 2024

DOI: 10.35706/radian.v3i3.13361

Copyright 2024 by Author



ABSTRACT

Mathematical connection ability is a key process standard in mathematics learning, yet students' performance in this area remains low. The Realistic Mathematics Education (RME) approach is considered capable of facilitating students in linking mathematical concepts to real-life contexts. This study aims to systematically examine the effectiveness of RME in improving students' mathematical connection ability through a Systematic Literature Review (SLR). The literature search followed PRISMA guidelines and covered publications from 2015–2024, resulting in 15 SINTA-indexed journal articles that met the inclusion criteria. The synthesis indicates that RME consistently enhances junior high school students' mathematical connection ability through contextual problems, discussion, mathematical modeling, and the teacher's role as a facilitator. Its effectiveness is also influenced by the quality of learning materials, classroom management, and students' psychological factors such as self-efficacy. The significance of this review lies in presenting theme-based findings that clarify key factors for successful RME implementation. These findings imply that teachers should design contextual learning using RME-based worksheets, while schools should support implementation through training and relevant learning resources. The review also identifies a research gap at the senior high school level that warrants further investigation.

Keywords: RME; mathematical connection; SLR; junior high school

ABSTRAK

Kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu standar proses penting dalam pembelajaran matematika, namun masih tergolong rendah pada siswa. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diyakini mampu memfasilitasi siswa dalam mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis efektivitas RME terhadap kemampuan koneksi matematis siswa melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penelusuran literatur mengacu pada pedoman PRISMA dengan rentang publikasi 2015–2024 dan menghasilkan 15 artikel jurnal terindeks SINTA yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa RME secara konsisten meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa SMP melalui penggunaan masalah kontekstual, diskusi, pemodelan matematika, dan peran guru sebagai fasilitator. Efektivitas RME juga dipengaruhi oleh kualitas perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, serta faktor psikologis siswa seperti *self-efficacy*. Signifikansi kajian ini terletak pada penyajian pola temuan berbasis tema yang memperjelas faktor keberhasilan implementasi RME. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu merancang pembelajaran kontekstual berbasis LKPD RME dan sekolah perlu mendukung melalui pelatihan serta penyediaan sumber belajar yang relevan. Selain itu, kajian ini mengidentifikasi *research gap* pada jenjang SMA yang memerlukan penelitian lanjutan.

Kata kunci: RME; koneksi matematis; SLR; SMP

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk pola pikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif peserta didik. Salah satu kemampuan esensial yang perlu

dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan koneksi matematis, yaitu kemampuan siswa dalam menghubungkan berbagai konsep matematika, mengaitkan matematika dengan bidang ilmu lain, serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Muharomi & Afriansyah, 2022). Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam standar proses pembelajaran matematika sebagaimana direkomendasikan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang menekankan koneksi sebagai salah satu standar proses utama selain pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan representasi (Septian dkk., 2020).

Secara ideal, pembelajaran matematika diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk memahami keterkaitan antar konsep sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat terpisah-pisah. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan regulasi pendidikan di Indonesia yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, serta berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, hasil belajar matematika tidak hanya diukur dari kemampuan menghitung, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep, memahami makna, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Menurut NCTM (2000), jika siswa dapat menghubungkan berbagai gagasan dalam matematika, maka pemahaman mereka terhadap konsep matematika akan menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Hal ini terjadi karena siswa mampu melihat hubungan antar topik dalam matematika, mengaitkannya dengan konteks di luar matematika, serta menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (Sugiman, 2012). NCTM mengemukakan bahwa koneksi matematis merupakan suatu kompetensi dasar matematis yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah menengah; Pada dasarnya pemilikan koneksi matematis yang baik memberi peluang berlangsungnya belajar matematika secara bermakna (Dalti & Kurniati, 2020; Latifah dkk., 2022). Dengan demikian, kemampuan koneksi matematis menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran matematika (Faizah dkk., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa masih tergolong rendah (Ropidatul Fadilah dkk., 2021; Hamid & Afriansyah, 2024). Banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal secara prosedural, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan konsep lain atau dengan permasalahan kontekstual. Pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan rumus dan latihan soal rutin menyebabkan siswa kurang terlatih dalam membangun keterkaitan antar konsep. Hasil tes terbatas yang dilakukan oleh (Sugiman, 2012b) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa baru mencapai 53,8%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa masih tergolong rendah sehingga perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Berdasarkan berbagai temuan penelitian, rendahnya kemampuan koneksi matematis ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengaitkan konsep secara mandiri (Faizah dkk., 2024).

RME adalah merupakan model pembelajaran matematika yang mengaitkan proses belajar dengan situasi nyata di lingkungan sekitar peserta didik (Afriansyah & Turmudi, 2022). Pembelajaran dimulai dari permasalahan kontekstual yang bertujuan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara konkret (Hasan dkk., 2020; Afriansyah, 2022; Afriansyah dkk., 2023). Berbagai penelitian empiris telah menunjukkan bahwa penerapan RME berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan koneksi matematis siswa. Hasil penelitian (Astiati dkk., 2016; Lestari dkk., 2022) menunjukkan bahwa pendekatan RME secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dibandingkan pendekatan konvensional. Berikutnya hasil penelitian Firdaus dkk., (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran RME berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada materi bangun ruang limas dan kelompok yang menggunakan model RME memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok

yang menggunakan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, dari fakta lapangan, RME lebih banyak diterapkan dan diteliti pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) masih terdapat perdebatan mengenai efektivitasnya karena tingkat abstraksi materi yang lebih tinggi. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan telaah literatur secara sistematis guna mengkaji sejauh mana efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa pada jenjang SMP dan apakah terdapat penelitian pada jenjang SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini menyajikan sebuah *Systematic Literature Review* yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif hasil-hasil penelitian terkait efektivitas pendekatan RME terhadap kemampuan koneksi matematis siswa di jenjang SMP dan SMA.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR), merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan serta mengevaluasi temuan-temuan penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji (Lame, 2019). Secara lengkapnya, SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan menafsirkan berbagai penelitian yang berkaitan dengan suatu topik atau fenomena tertentu berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Triandini dkk., 2019) Melalui SLR, peneliti berupaya mengidentifikasi, menelaah, dan merumuskan kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan fokus kajian.

Penelitian ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA) dalam proses penelusuran dan seleksi artikel yang ditinjau, dengan rentang waktu publikasi tahun 2015–2024. Pedoman PRISMA mencakup tahapan penting seperti penentuan kriteria kelayakan, identifikasi sumber informasi, strategi pencarian literatur, proses seleksi artikel, pengumpulan data, serta penentuan item data yang dianalisis.

Pada tahap penentuan kriteria kelayakan, peneliti melakukan penelusuran literatur terhadap artikel yang dipublikasikan pada jurnal terindeks SINTA maupun jurnal internasional bereputasi. Pencarian dilakukan melalui *database Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi “RME” dan “Koneksi Matematis, dengan batasan tahun publikasi antara 2015 hingga 2024. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan mesin pencarian berbasis kecerdasan buatan, yaitu *Perplexity*, sebagai alat bantu penelusuran awal untuk menemukan artikel yang relevan berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Artikel yang diperoleh melalui *Perplexity* kemudian diverifikasi kembali sumber publikasinya pada *database* jurnal resmi untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Artikel yang dipilih dalam kajian literatur ini harus memuat variabel model pembelajaran RME serta kemampuan koneksi matematis siswa dalam konteks pembelajaran matematika. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola temuan terkait efektivitas kedua model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Berikut disajikan Tabel 1 yang menunjukkan kriteria seleksi artikel yang ditinjau.

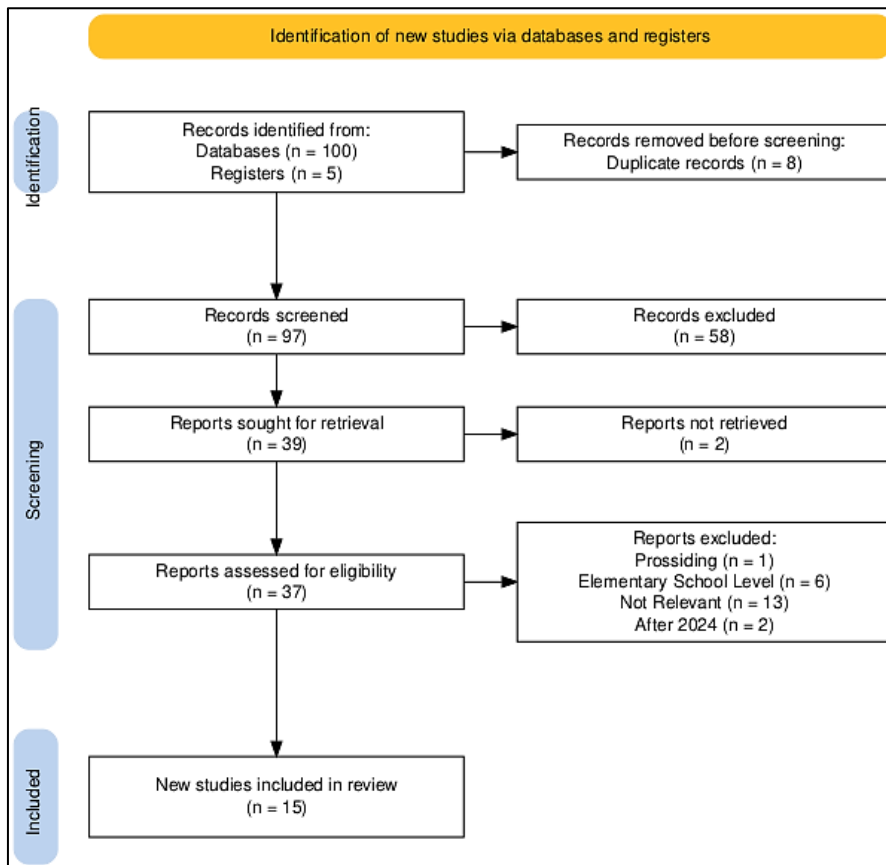
Tabel 1. Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Variabel Penelitian	Artikel memuat model pembelajaran RME atau SAVI dan mengukur kemampuan koneksi matematis sebagai variabel penelitian	Tidak memuat RME/SAVI atau tidak mengukur koneksi matematis
Konteks Penelitian	Penelitian dalam konteks pembelajaran matematika pada siswa (SD/SMP/SMA/SMK)	Penelitian di luar pembelajaran matematika atau subjek mahasiswa/guru

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun Publikasi	Terbit pada rentang 2015–2024	Terbit sebelum tahun 2015
Jenis Publikasi	Artikel pada jurnal terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi	Prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, blog, atau non-jurnal
Metodologi Penelitian	Menggunakan metode eksperimen, quasi eksperimen, PTK, atau kuantitatif yang menguji efektivitas pembelajaran	Artikel konseptual, opini, atau tidak menyajikan data penelitian
Relevansi Isi	Membahas penerapan RME/SAVI yang berdampak pada peningkatan koneksi matematis	Hanya membahas hasil belajar umum, motivasi, atau kemampuan lain tanpa koneksi matematis
Ketersediaan Artikel	Tersedia full text dan dapat diakses secara lengkap	Hanya tersedia abstrak atau tidak dapat diakses penuh

Artikel yang diperoleh dari proses penelusuran kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui proses penelusuran yang sistematis, diperoleh 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria, dan seluruhnya berasal dari jurnal nasional terindeks SINTA.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menetapkan teknik pengambilan informasi dari setiap artikel terpilih. Data yang terkumpul selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis dengan mengidentifikasi seluruh variabel yang relevan dengan penelitian. Informasi yang diekstraksi dari masing-masing artikel meliputi nama penulis, tahun pelaksanaan penelitian, serta hasil penelitian yang dilaporkan. Rangkaian proses penelusuran artikel dari berbagai basis data tersebut divisualisasikan dalam Gambar 1 berupa diagram PRISMA.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur menggunakan kata kunci “RME” dan “Koneksi Matematis” pada rentang tahun 2015–2024, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil sintesis temuan dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) pengaruh RME terhadap kemampuan koneksi matematis, (2) faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas RME, dan (3) jenjang pendidikan subjek penelitian.

Tabel 2. Pengaruh RME terhadap Kemampuan Koneksi Matematis

Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Faktor-faktor	Jenjang
(Ba'ih Rahman dkk., 2020)	Terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan koneksi matematis siswa yang tergolong tinggi.	Tidak secara eksplisit membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan tersebut dalam pembelajaran.	SMP kelas VII
(Nufus dkk., 2015)	Ada pengaruh penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap kemampuan koneksi matematika siswa di MTs Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru. Dengan mempelajari materi matematika secara nyata siswa mampu dengan mudah untuk menghubungkan materi tersebut dan pembelajaran akan lama untuk diingat karena siswa tahu kegunaan secara nyata apa yang dipelajarinya.	Tidak menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan RME secara eksplisit.	SMP kelas VIII
(Yulia, 2019)	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pencapaian kemampuan koneksi matematik siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan Realistic Mathematis Education lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa	Tidak menguraikan faktor keberhasilan RME secara eksplisit, namun dari deskripsi proses pembelajaran terlihat bahwa penggunaan masalah kontekstual, diskusi siswa, pemodelan matematika, dan peran guru sebagai fasilitator merupakan unsur pelaksanaan RME yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa SMP	SMP
(Khotimah dkk., 2024)	Pembelajaran matematika melalui Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.	Tidak menjelaskan secara eksplisit faktor yang memengaruhi keberhasilan RME. Namun, dari deskripsi proses pembelajaran, terlihat bahwa penggunaan masalah kontekstual, LKPD berbasis konteks nyata, diskusi kelompok, proses pemodelan	SMP kelas VII

Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Faktor-faktor	Jenjang
		matematika, serta peran guru sebagai fasilitator menjadi unsur penting dalam pelaksanaan RME yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa.	
(Mufidah & Machromah, 2023)	Pendekatan RME dapat mempengaruhi dan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam peningkatan kemampuan berkoneksi matematis yang dimiliki oleh siswa.	Tidak secara eksplisit membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan RME. Dari data kualitatif, tampak bahwa kemampuan awal siswa berkorelasi dengan sejauh mana RME meningkatkan ketercapaian indikator koneksi matematis.	SMP kelas VIII
(Menanti & Sinaga, 2018)	Peningkatan kemampuan koneksi matematika dengan menggunakan alat pembelajaran berbasis pendekatan realistik yang telah dikembangkan berada dalam kategori "sedang"	Tidak secara eksplisit membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan RME, tetapi penelitian ini mengembangkan perangkat RME yang valid dan efektif serta menunjukkan bahwa penerapan perangkat tersebut terkait dengan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa. Keberhasilan tersebut diukur melalui ketercapaian kemampuan koneksi matematis, aktivitas siswa yang ideal, pengelolaan kelas yang baik, dan respons siswa yang positif terhadap pembelajaran.	SMP
(Isroaty dkk., 2023)	Pembelajaran model CORE dengan pendekatan RME yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif serta berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis peserta didik. Selain dapat mengakomodasi peningkatan kemampuan koneksi matematis, perangkat pembelajaran tersebut juga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.	Tidak membahas faktor-faktor keberhasilan RME secara eksplisit, tetapi menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif serta penggunaan model CORE terintegrasi dengan RME berkaitan dengan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa.	SMP
(Rohantizani & Nuraina, 2024)	Penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berpengaruh terhadap kemampuan	Tidak menguraikan faktor-faktor keberhasilan yang memengaruhi efektivitas	SMP kelas IX

Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Faktor-faktor	Jenjang
	koneksi matematis siswa. Nilai rata-rata kemampuan awal koneksi matematis yaitu 74.25 dan nilai rata-rata posttest kemampuan koneksi matematis yaitu 90.75.	pendekatan RME selain pengukuran hasil belajar.	

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pendekatan RME memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada jenjang SMP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ba'ih Rahmadan dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik memberikan pengaruh yang tergolong tinggi terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nufus dkk. (2015) yang menyatakan bahwa penerapan RME membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Selain itu, penelitian Yulia (2019) menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan koneksi matematis siswa yang belajar menggunakan pendekatan RME lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Khotimah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan RME dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa melalui penggunaan masalah kontekstual, diskusi kelompok, serta proses pemodelan matematika. Temuan lain dari Mufidah dan Machromah (2023) menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.

Peningkatan kemampuan koneksi matematis juga terlihat dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan RME. Penelitian yang dilakukan oleh Rohantizani dan Nuraina (2024) menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa dari 74,25 pada tes awal menjadi 90,75 pada tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis RME mampu membantu siswa mengaitkan konsep-konsep matematika secara lebih baik. Selain itu, penelitian Menanti dan Sinaga (2018) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan realistik dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dalam kategori sedang dengan aktivitas belajar yang lebih aktif.

Secara umum, peningkatan kemampuan koneksi matematis dalam pembelajaran RME terjadi karena pembelajaran dimulai dari permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui proses tersebut, pembelajaran matematika memanfaatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal dalam proses belajar, sehingga mendorong keterlibatan dan kontribusi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung (Catrining & Wayan, 2018). Temuan ini sejalan dengan pandangan Hans Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia (*mathematics as human activity*). Oleh karena itu, pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata dapat membantu siswa membangun sendiri hubungan antar konsep matematika. Maka, kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan standar proses yang dikemukakan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* yang menekankan bahwa siswa perlu mampu menghubungkan berbagai ide matematika agar pemahaman konsep menjadi lebih utuh (Faizah dkk., 2024). Dengan demikian, penerapan pendekatan RME dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas RME terhadap Kemampuan Koneksi Matematis

Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Faktor-faktor	Jenjang
(Wismayani dkk., 2023)	Terdapat pengaruh pendekatan RME (Realistic Mathematics Education) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari.	Efektivitas RME dipengaruhi oleh aspek teknis pelaksanaan di kelas, seperti keterbatasan waktu, LKPD yang terlalu padat, serta penjelasan guru yang memakan waktu sehingga mengurangi kesempatan eksplorasi siswa. Pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal membuat sebagian siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang lebih terarah membantu siswa lebih cepat memahami materi. Selain itu, instrumen tes dengan tingkat kesukaran yang seragam juga berkontribusi pada kecilnya perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol.	MTs kelas VIII
(Ainurrachmani & Safa'atullah, 2022)	Kemampuan menghubungkan matematika siswa dengan pembelajaran REACT menggunakan pendekatan RME mencapai kriteria penguasaan pembelajaran; Rata-rata kemampuan menghubungkan matematika siswa dengan pembelajaran REACT menggunakan pendekatan RME lebih baik daripada siswa dengan pembelajaran ekspositori	Menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> siswa merupakan faktor yang terkait dengan efektivitas penerapan RME dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis, di mana siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi menunjukkan pencapaian indikator koneksi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan <i>self-efficacy</i> sedang atau rendah.	SMP
(Dalti & Kurniati, 2020)	Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru.	Pendekatan RME secara umum meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa, dan hasilnya berbeda antar kelompok siswa berdasarkan tingkat adversity quotient (daya juang), namun artikel ini tidak membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan RME secara terpisah.	SMP
(Adawiyah dkk., 2023)	Kemampuan koneksi matematis peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran RME berbantuan LKPD lebih baik daripada kemampuan koneksi matematis peserta didik yang diajar dengan	Keberhasilan RME dipengaruhi oleh pemanfaatan <i>LKPD yang disusun sesuai prinsip RME</i> , keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis masalah nyata, dan peran guru sebagai fasilitator dalam memandu eksplorasi konsep. Perangkat pembelajaran yang kontekstual membantu siswa	SMP

Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Faktor-faktor	Jenjang
	menggunakan model pembelajaran langsung.	membangun koneksi matematis pada materi bangun ruang sisi datar.	
(Zuhriyah, 2024)	Penerapan RME memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa. Penerapan metode RME memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa. Pengaruh yang besar ini mendukung bahwa RME adalah metode yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep matematis dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata.	Tidak hanya metode pengajaran, tetapi juga pemilihan materi yang sesuai sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Tetapi artikel ini tidak secara khusus membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan RME dalam pembelajaran.	MTs
(Diana dkk., 2018)	Peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapat pendekatan RME memiliki rata-rata yang sedang dan memiliki interpretasi sikap cukup baik.	Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontekstualisasi ke dunia nyata membantu siswa membangun konsep secara mandiri. 2. Keaktifan dan kemandirian siswa dalam menemukan konsep meningkatkan kreativitas belajar. 3. Kebebasan strategi berpikir siswa (tidak harus seragam) mendorong keterlibatan dan semangat belajar. Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya pemberian materi awal membuat guru sulit mengondisikan siswa saat menggunakan LKS. 2. Ketiadaan media/benda konkret (hanya gambar) menyulitkan sebagian siswa memahami tugas. Kesulitan guru menyesuaikan materi dengan konteks RME, karena tidak semua materi mudah dikaitkan dengan situasi nyata yang dipahami siswa.	SMP Kelas VII
(Hasbi dkk., 2019)	Pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan	Keberhasilan ini tampak dari aktivitas pembelajaran, respons positif siswa, dan manajemen kelas yang baik,	SMP kelas VIII

Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Faktor-faktor	Jenjang
	koneksi matematika siswa. Keefektifan pembelajaran matematika realistik tercapai, hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya kriteria berikut: Aktivitas guru dalam pembelajaran baik. Kemudian, aktivitas siswa aktif dan respons positif siswa. Pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematika siswa.	walaupun penelitian tidak secara langsung merinci faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan RME.	

Berdasarkan Tabel 3, efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa, perangkat pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan RME. Penelitian Ainurrachmani dan Safa'atullah (2022) menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran menggunakan pendekatan RME. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung mampu mencapai indikator kemampuan koneksi matematis dengan lebih baik dibandingkan siswa dengan *self-efficacy* sedang maupun rendah. Selain itu, penelitian Dalti dan Kurniati (2020) juga menunjukkan bahwa perbedaan tingkat *adversity quotient* atau daya juang siswa turut memengaruhi hasil pembelajaran, sehingga peningkatan kemampuan koneksi matematis dapat berbeda pada setiap kelompok siswa.

Selain faktor internal siswa, perangkat dan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penerapan RME. Penelitian Adawiyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis pendekatan RME mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa karena memuat permasalahan kontekstual yang mendorong siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diana dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kontekstualisasi pembelajaran dengan dunia nyata dapat membantu siswa membangun konsep secara mandiri, meningkatkan kreativitas belajar, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam penerapan RME di kelas. Penelitian Wismayani dkk. (2023) mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran, LKPD yang terlalu padat, serta penjelasan guru yang memakan waktu dapat mengurangi kesempatan siswa untuk melakukan eksplorasi konsep secara optimal. Selain itu, penelitian Diana dkk. (2018) juga menemukan bahwa ketiadaan media konkret dan kesulitan guru dalam mengaitkan materi matematika dengan konteks nyata dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis RME.

Meskipun demikian, secara umum berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME tetap memberikan dampak positif terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Penelitian Zuhriyah (2024) menyatakan bahwa metode RME memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa karena membantu siswa memahami konsep matematika sekaligus menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Hal serupa juga

ditemukan dalam penelitian Hasbi dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika realistik ditunjukkan oleh aktivitas siswa yang aktif, respons positif siswa terhadap pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang baik oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, kualitas perangkat pembelajaran, penggunaan masalah kontekstual, serta pengelolaan pembelajaran oleh guru. Sebagaimana bahwa setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan (Kawiyah, 2015). Dengan demikian, penerapan RME perlu didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa secara lebih efektif.

Tabel 4. Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian

Jenjang	Jumlah Penelitian
SMP	15
SMA	0

Berdasarkan Tabel 4, seluruh penelitian yang dianalisis dalam kajian ini dilakukan pada jenjang SMP sedangkan pada jenjang SMA tidak ditemukan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai penerapan pendekatan RME terhadap kemampuan koneksi matematis lebih banyak difokuskan pada tingkat SMP. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik pembelajaran matematika pada jenjang SMP yang mulai menuntut siswa untuk memahami hubungan antar konsep matematika serta mengaitkan konsep tersebut dengan situasi yang lebih bermakna.

Selain itu, dari segi perkembangan kognitif, siswa SMP masih berada pada tahap peralihan menuju kemampuan berpikir abstrak sehingga membutuhkan pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep konkret dengan konsep matematika yang lebih formal (Abdi dkk., 2011). Pendekatan RME yang memanfaatkan masalah kontekstual dan pengalaman nyata siswa sebagai titik awal pembelajaran dinilai sesuai untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep serta mengembangkan kemampuan koneksi matematis.

Berbeda dengan siswa SMP, siswa pada jenjang SMA umumnya telah berada pada tahap operasional formal, yaitu tahap perkembangan kognitif yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak dan logis sehingga mampu memahami konsep matematika yang bersifat simbolik tanpa harus selalu dikaitkan dengan objek konkret. Oleh karena itu, pembelajaran matematika pada tingkat SMA lebih menekankan pada penalaran dan pemahaman konsep yang lebih abstrak (Abdi dkk., 2011; Maulandani & Afriansyah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi penelitian pada jenjang SMP dalam kajian ini juga berkaitan dengan kesesuaian pendekatan RME dengan tahap perkembangan kognitif siswa pada tingkat tersebut. Namun demikian, temuan ini juga membuka peluang penelitian lebih lanjut pada jenjang SMA untuk mengkaji efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis yang menyesuaikan pada tingkat berpikir yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa pada jenjang SMP. Sintesis temuan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual, melibatkan diskusi siswa, proses pemodelan matematika, serta peran guru sebagai fasilitator

menjadi karakteristik utama yang mendukung berkembangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan berbagai konsep matematika.

Efektivitas RME tidak hanya ditentukan oleh pendekatannya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi di kelas, seperti penggunaan LKPD berbasis konteks nyata, pengelolaan pembelajaran yang baik, serta kesiapan guru dalam merancang aktivitas belajar yang kontekstual. Faktor internal siswa seperti *self-efficacy* dan *adversity quotient* juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan kemampuan koneksi matematis melalui RME. Selain itu, temuan kajian menunjukkan bahwa penelitian terkait RME dan koneksi matematis masih terfokus pada jenjang SMP dan belum menyentuh jenjang SMA, sehingga menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Temuan ini mengandung implikasi praktis bahwa guru matematika perlu merancang pembelajaran yang dimulai dari permasalahan nyata, menggunakan LKPD berbasis RME, serta mendorong aktivitas diskusi dan eksplorasi siswa agar koneksi antar konsep matematika dapat terbentuk secara bermakna. Sekolah juga perlu mendukung implementasi RME melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang kontekstual, pelatihan guru, serta kolaborasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Dengan perencanaan dan dukungan yang tepat, RME dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam mengembangkan kemampuan koneksi matematis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengapresiasi para peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber utama dalam kajian literatur ini, sehingga memungkinkan tersusunnya sintesis pengetahuan yang komprehensif terkait kemampuan koneksi matematis dan model pembelajaran yang relevan. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral serta motivasi selama proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran matematika, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, S. S., Hendrastuti, Z. R., & Franita, Y. (2023). MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 66–77.
- Afriansyah, E. A. (2022). Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359-368.
- Afriansyah, E. A., & Turmudi, T. (2022). Prospective teachers' thinking through realistic mathematics education based emergent modeling in fractions. *Jurnal Elemen*, 8(2), 605-618.
- Afriansyah, E. A., Nuraeni, R., Puspitasari, N., Sundayana, R., Jejen, J., Sumia, S., ... & Lesmana, A. (2023). Training of Realistic Mathematics Education Learning Approach in Salawu Village. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(01), 26-32.
- Ainurrachmani, F., & Safa'atullah, Muh. F. (2022). Mathematical Connection Ability in REACT Learning with RME Approach in Term of Self-efficacy. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 11(1), 66–77. <https://doi.org/10.15294/ujme.v11i1.55858>
- Astiati, P. E., Irawati, R., Kurniadi, Y., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2016). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education

- terhadap Kemampuan Koneksi dan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Perbandingan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1011–1020.
- Ba'ih Rahmadan, I., Sessu, A., & Faradillah, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMR) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa pada Materi Bilangan. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(2), 37.
- Catrining, L., & Wayan, I. (2018). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika*. VII(2), 120–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548071>
- Dalti, Y., & Kurniati, D. A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Adversity Quotient (Daya Juang) Siswa SMP. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 3(2), 159–168.
- Diana, E., Latipah, P., & Afriansyah, A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal Matematika*, 17(1), 1–12. <http://ejournal.unisba.ac.idDiterima:24/01/2018>
- Faizah, N., Candra Wulandari, T., & Rhomadona, R. (2024). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Konseptual Ditinjau dari Self Efficacy dalam Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang. *JP3*, 19(3), 1–8.
- Firdaus, F. M., Afani, A. S., Utami, N. N., & Al Mega, R. (2022). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 32–49. <https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.399>
- Hamid, H., & Afriansyah, E. A. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan pendekatan realistic mathematics education berbantuan kahoot ditinjau dari gaya belajar honey-mumford. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(3), 356-371.
- Hasan, F. R., Dj Pomalato, S. W., Uno, H. B., Sitasi, F., Hasan, F., Pomalato, S., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 13(1), 13–20. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jmathedu>
- Hasbi, M., Lukito, A., Sulaiman, R., Muzaini, M., Negeri Surabaya, U., Lidah Wetan, K., & Lidah Wetan-Surabaya, J. (2019). Improving the Mathematical Connection Ability of Middle-School Students through Realistic Mathematics Approach. *Journal of Mathematical Pedagogy*, 1(1), 37–46.
- Isroaty, A., Sunardi, S., Lestari, N. D. S., Pambudi, D. S., & Kurniati, D. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Core dengan Pendekatan RME untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1141. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6732>
- Khotimah, H., Hidayat, A., & Rizky, L. M. (2024). Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP Dalam Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education). *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(2), 226–239.
- Lame, G. (2019). *Systematic Literature Reviews: An Introduction*. <https://www.cochranelibrary.com/about/about-cochrane-reviews>,
- Latifah, Y., Maryati, I., Sundayana, R., & Afriansyah, E. A. (2022). Kajian literatur: Efektivitas penggunaan pendekatan realistics mathematic educations terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 309-315.
- Lestari, L., Maryati, I., Sundayana, R., & Afriansyah, E. A. (2022). Kajian literatur: Implementasi Realistic Mathematics Education (RME) pada kemampuan representasi matematis. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 58-70.

- Maulandani, S., & Afriansyah, E. A. (2024). Mathematical Reasoning Skills Review of Student Self-Regulated Learning in Number Pattern. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 27-46.
- Menanti, H., & Sinaga, B. (2018). Improve Mathematical Connections Skills with Realistic Mathematics Education Based Learning. *ATLANTIS PRESS*, 200, 29–35.
- Mufidah, U. F., & Machromah, I. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dengan Penerapan Pendekatan RME. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1744–1758. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2388>
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan koneksi matematis dan kemandirian belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 2(2), 45-64.
- Nufus, H., & Yuniati, S. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 54–59.
- Rohantizani, & Nuraina. (2024). Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(2), 23–34. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i2.201>
- Ropidatul Fadilah, R., Sumarni, & Adisatuty, N. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa pada Materi Segiempat Ditinjau dari Self-Regulated Learning. *JES-MAT*, 7(1), 17–30.
- Septian, A., Ramadhanty, C. L., & Rachmawati, P. (2020). Pengaruh Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMA. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37640/jim.v1i1.253>
- Sugiman, S. (2012a). Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i1.687>
- Sugiman, S. (2012b). Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i1.687>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali, S., Raya, J., & No, P. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63–77. <https://www.google.com>
- Wismayani, K., Kurniati, N., & Sarjana, K. (2023). Pengaruh pendekatan RME (Realistic Mathematics Education) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari. *Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 76. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Yulia, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematis Education. *PRISMA*, VIII(1), 14–24. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>
- Zuhriyah, S. (2024). Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Melalui Penerapan RME di MTs Zainul Anwar. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 141–148. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.154>